

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan peradaban suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan, adanya perubahan pendidikan yang bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu tetap diharapkan adanya perubahan pola kehidupan yang lebih baik. Dunia pendidikan masih perlu dan harus mendapat perhatian dan prioritas dalam pembentukan anak didik yang mempunyai intelektual dan kepribadian guna melanjutkan pembangunan bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan itu berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Bagi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan

kecerdasan akan lebih mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat demi tercapainya kemanusiaan yang beradab dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, maka seluruh komponen pendidikan seperti: kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah dan fasilitas sekolah, lingkungan keluarga dan peran orang tua menjadi sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Prestasi Belajar Akuntansi adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa sebagai cerminan tingkat kemampuan dan penguasaan materi siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor dalam mempelajari materi pelajaran Akuntansi setelah melakukan tes yang dinyatakan dalam bentuk huruf atau angka. Prestasi Belajar Akuntansi penting bagi siswa maupun pihak-pihak lain, seperti guru, orang tua, sekolah maupun pemerintah. Selain itu, prestasi belajar siswa menunjukkan kemajuan belajar siswa yang dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk mengambil keputusan. Prestasi Belajar Akuntansi merupakan dambaan semua siswa, siswa perlu belajar yang rajin untuk mendapatkan Prestasi Belajar Akuntansi yang baik. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Akuntansi, sehingga dapat menghambat siswa dalam usaha memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi sesuai yang diharapkan.

Prestasi Belajar Akuntansi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (*intern*) maupun dari luar dirinya (*ekstern*). Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan

guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang seoptimal mungkin dengan kemampuan masing-masing. Faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikis seperti kebiasaan belajar, kepribadian, pengamatan, kemauan, dan intelegensi. Faktor yang mempengaruhi yang berasal dari luar diri individu yaitu faktor sosial seperti lingkungan keluarga termasuk perhatian orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor budaya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi adalah Cara Mengajar Guru. Cara Mengajar Guru adalah upaya mengimplementasikan rencana dalam melaksanakan kegiatan kependidikan berupa penyajian materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun secara optimal. Dalam proses pembelajaran, tentunya Cara Mengajar Guru berbeda-beda, terutama guru Akuntansi. Setiap siswa menginginkan guru yang dapat mengajar dengan baik, jelas, dan tentunya menyenangkan sehingga dapat berpengaruh pada Prestasi Belajar Akuntansi siswa di sekolah.

Jika Cara Mengajar Guru menarik, menyenangkan dan diselingi humor maka siswa tersebut akan tertarik pada penjelasan guru saat mengajar dikelas, juga dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar dan terus berlatih materi pelajaran Akuntansi sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya bagi siswa yang kurang antusias dengan Cara Mengajar

Guru atau memiliki penilaian yang kurang baik terhadap Cara Mengajar Guru dapat menimbulkan ketidaktertarikannya pada materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa saat mengikuti proses belajar mengajar berlangsung.

“Siswa yang mengalami hambatan persepsi tidak dapat belajar dengan baik, jika memakai metode yang biasanya diterapkan pada sebagian besar murid yang lain. Dengan menggunakan teknik-teknik dan materi-materi belajar yang khusus, ada harapan murid mengalami hambatan persepsi dapat mengatasi kesulitannya dan mencapai tujuan melalui pengajaran yang berbeda”. (Mulyadi, 2010: 34)

Keberhasilan seorang siswa dalam menguasai suatu mata diklat di sekolah tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi. Selain Cara Mengajar Guru, faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi adalah Lingkungan Keluarga.

Lingkungan Keluarga adalah segala situasi atau kondisi kehidupan dalam keluarga yang sangat erat hubungannya dengan suasana keluarga di mana individu tersebut tinggal. Pentingnya pendidikan dalam Lingkungan Keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh cukup besar terhadap keberhasilan anak. Cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi serta interaksi keluarga sangat berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Tersedianya tempat belajar khususnya alat-alat belajar, penerangan yang cukup, perhatian orang tua serta suasana rumah yang tenang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses Prestasi Belajar Akuntansi. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak-anak untuk mendapat pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Dukungan orang tua mempunyai peranan penting dalam proses belajar,

sehingga dapat membuat anak menjadi bersemangat dalam belajar dan dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi anak di sekolah.

SMA Negeri 3 Bantul merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang memiliki daya saing dalam pendidikan di daerah Bantul. SMA Negeri 3 Bantul memiliki 2 program keahlian dalam bidang studinya yaitu kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada program keahlian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terdapat mata pelajaran Ekonomi yang di dalamnya terdapat materi Akuntansi. Pelajaran Ekonomi/Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan pada siswa dengan materi sesuai kurikulum yang berlaku. Untuk melihat Prestasi Belajar Akuntansi siswa, salah satunya dengan melihat dan mengukur pada penguasaan materi Akuntansi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya terutama dalam pembelajaran Akuntansi.

Di SMA Negeri 3 Bantul masih terdapat siswa yang belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya untuk penguasaan materi pada mata pelajaran Akuntansi. Prestasi Belajar Akuntansi di SMA Negeri 3 Bantul pada siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2011/2012 belum seluruhnya mencapai hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum optimal, sehingga harus mengikuti *remidial* (perbaikan), sebanyak 30 siswa dari 62 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75,00.

Keadaan ini dapat terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam belajar Akuntansi. Pada saat kegiatan belajar berlangsung, ada siswa yang mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, mengerjakan tugas pelajaran lain, berpindah-pindah tempat duduk, serta bermain handphone. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas saat sedang mengikuti pelajaran. Kejadian ini dapat terjadi karena siswa merasa jenuh dengan Cara Mengajar Guru yang kurang bervariasi atau bahkan ada yang beranggapan monoton karena menganggap pelajaran tidak menarik, keadaan ini dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi yang diraih siswa.

Lingkungan Keluarga di mana siswa tinggal merupakan tempat pembentukan pola pikir siswa. Cara orang tua mendidik, perhatian orang tua, hubungan tiap anggota keluarga serta suasana rumah menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Banyak siswa yang selalu mengerjakan tugas rumah saat di sekolah, padahal tugas tersebut seharusnya dikerjakan di rumah. Anak cenderung memanfaatkan kebebasan yang diberikan oleh orang tua untuk melakukan hal-hal yang disukai seperti bermain tanpa mengingat waktu, sehingga dapat mengganggu belajar dan dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diraih.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat keterkaitan antara Cara Mengajar Guru dan kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Cara

Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul yang belum optimal.
2. Cara mengajar guru yang kurang variatif membuat siswa jenuh dalam belajar.
3. Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran yang dapat disebabkan karena ada masalah dengan dirinya sendiri atau dengan keluarga.
4. Terdapat siswa yang kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Terdapat siswa yang mengobrol sendiri, mengerjakan tugas pelajaran lain serta bermain handphone saat pelajaran Akuntansi sedang berlangsung.
6. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.
7. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan siswa, yang terlihat dari beberapa siswa yang sering terlibat perkelahian.

C. Pembatasan Masalah

Tinggi rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern.

Adanya faktor-faktor tersebut mengidentifikasi bahwa permasalahan yang berhubungan dengan Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul sangat kompleks. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada, keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan kemampuan berpikir peneliti.

Penelitian ini terfokus pada permasalahan Cara Mengajar Guru di SMA Negeri 3 Bantul dalam proses belajar Akuntansi. Cara mengajar yang digunakan dalam menyampaikan materi sangat mempengaruhi daya tangkap siswa tentang materi yang diajarkan. Selain Cara Mengajar Guru, peneliti memilih Lingkungan Keluarga karena Lingkungan Keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan kehidupan siswa untuk mencapai prestasi belajarnya. Oleh karena itu, penelitian dibatasi oleh dua faktor yang cukup penting dan dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi diantaranya adalah Cara Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Cara Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012?

3. Bagaimana pengaruh Cara Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

1. Cara Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Cara Mengajar Guru dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian di atas, ada dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis seperti di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap kajian faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan memberikan wawasan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai kontribusi Cara Mengajar Guru, Lingkungan Keluarga, dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi siswa agar lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi siswa dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

d. Bagi Peneliti

Dijadikan sebagai pengalaman penulisan sebuah penelitian dan menambah wawasan bagi penulis.